

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dihadapkan oleh keadaan yang tidak stabil. Tahun 2019 dunia telah dihebohkan dengan munculnya virus yang bernama *Corona Virus Disease (Covid-19)* di Wuhan dan merebak ke seluruh penjuru dunia hingga sekarang. Pandemi *Covid-19* telah memberikan banyak perubahan tatanan kehidupan manusia. Hal itu disebabkan diterapkannya pembatasan aktivitas manusia agar tidak terjangkit virus tersebut. Salah satu perubahan yang terkena dampak pandemi *Covid-19* adalah bidang pendidikan. Perubahan yang sangat signifikan dapat dilihat dari pola pendidikan saat ini. Kegiatan pendidikan yang biasanya dilakukan di sekolah dengan *face to face* dan secara langsung kini berubah menjadi tatap layar dan dilakukan secara tidak langsung. Kegiatan belajar mengajar akan berbeda dari sebelumnya. peserta didik, pendidik, serta tenaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan ini. Perubahan pola pendidikan seperti itu tentulah sangat membutuhkan persiapan yang matang.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Pembelajaran di sekolah memiliki tujuan agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Prestasi peserta didik dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar

peserta didik. Masyarakat sering kali menilai kualitas dan mutu sekolah dengan melihat prestasi peserta didik di sekolah tersebut.

Prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan melalui nilai tes.¹ Prestasi belajar sangatlah tidak mudah dicapai terutama pada masa pandemi *covid-19* saat ini. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu merupakan faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri seperti, kesehatan jasmani, kesehatan fisik, kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan, bakat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal di luar diri peserta didik tersebut, diantaranya lingkungan rumah, masyarakat, teman sekolah, guru, fasilitas belajar, dan sebagainya. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terdapat faktor-faktor utama yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik adalah guru yang profesional dan fasilitas belajar.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh peran guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didiknya. Profesional menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 Ayat 4 dideskripsikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan suatu keahlian, kemahiran, dan

¹ Lidia Susanti. *Prestasi Belajar Akademik Dan Non-Akademik Teori Dan Implementasinya*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. 2019 . hlm 53

kecakapan yang mampu memenuhi standar mutu, norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.² Guru harus profesional dalam mendidik peserta didiknya agar mereka siap dalam menghadapi dunia nyata. Pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan bagi seorang guru agar tetap profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik agar pembelajaran jarak jauh atau daring terlaksana dengan maksimal sehingga dapat menciptakan prestasi belajar peserta didiknya serta membentuk karakter peserta didik selama masa pandemi.

Lian dan Amiruddin dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring.³ Pembelajaran jarak jauh atau daring menimbulkan beberapa masalah dalam pendidikan. Masalah tersebut hendaknya dijadikan tantangan oleh guru untuk tetap profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus memahami perannya dengan baik agar mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan siswa agar tetap aktif. Guru harus mampu mengembangkan penguasaan literasi dan IPTEK, pengelolaan kelas, serta komunikasi dengan orang tua agar dapat menjadi guru yang profesional dimasa pandemi seperti ini.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya memerlukan fasilitas penunjang belajar untuk melaksanakan pembelajaran daring. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana merupakan

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

³ Bukman Lian dan Amiruddin. *Profesionalisme Guru Di Era Pandemi Covid-19*. prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2021

seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan prasarana adalah merupakan kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat diperlukan fasilitas penunjang dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi seperti *whatsapp*, *google clasroom*, *zoom*, dan aplikasi media belajar lainnya sebagai sarana atau fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain dari pada itu perangkat-perangkat yang digunakan juga sangat dibutuhkan seperti komputer, laptop, dan *smartphone*.

Fasilitas belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Fasilitas belajar juga mempunyai beberapa fungsi yaitu: fasilitas belajar yang lengkap akan menciptakan proses pembelajaran lebih menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, dan adanya fasilitas belajar akan menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Fasilitas belajar yang lengkap akan meningkatkan pembelajaran sehingga akan menciptakan prestasi belajar peserta didik.

Handarini dan Wulandari dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik terdapat pada sarana yang kurang memadai seperti komputer dan laptop walaupun sebagian



besar peserta didik sudah menggunakan *smartphone*.⁴ Tantangan tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik. Solusi untuk peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* adalah bergantian dengan orangtuanya yang memiliki *smartphone*. Sehingga butuh kerjasama orangtua dalam membantu anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Sejak tahun 2020 Indonesia sudah meliburkan sekolah untuk pembelajaran tatap muka dengan mengikuti arahan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*. Sejak tahun lalu pembelajaran tatap muka berganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan atau online melalui platform pembelajaran seperti *google classroom*, *E-learning*, *google meet*, *zoom*, dan sebagainya. Pembelajaran daring ternyata membuat peserta didik menjadi bodoh dikarenakan pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik sehingga mengakibatkan guru kurang dalam mengawasi perkembangan peserta didiknya.⁵

Di Jawa Timur, pembelajaran daring menimbulkan berbagai kendala untuk para peserta didik, guru, bahkan orangtua. Hal tersebut diungkapkan oleh Koordinator fungsi kelola sistem informasi pendidikan

⁴ Handarini dan Wulandari. 2020. pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi Covid-19, Jurnal pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), vol 8 (3) hlm 496. <http://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>

⁵ Teti Setiawati. *Pembelajaran Daring Membuat Peserta Didik Menjadi Bodoh Dan Malas Belajar*. kompasiana, 2021. Diupload pada 24 Mei 2021 pukul 00.37. diakses pada 05 Oktober 2021 pukul 11.53. <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/tetisetiawati9556/60aa928fd541df7df7dfa067642/pembelajaran-daring-membuat-peserta-didik-menjadi-bodoh-dan-malas-belajar4>

LPMP provinsi Jawa Timur, Maryono S.sos, M.M dalam BIMTEK (bimbingan teknis) pengembangan media pembelajaran digital bagi guru SMP tahun 2020 angkatan 2. Kendala-kendala yang dialami guru diantaranya yaitu: pertama, guru kesulitan mengelola pembelajaran jarak jauh dan cenderung hanya fokus pada penuntasan kurikulum. Kedua, waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar, dan yang ketiga, guru kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan orangtua sebagai mitra di rumah. Selain itu, kendala yang sama-sama dialami oleh guru dan siswa yaitu akses ke sumber belajar, baik masalah jangkauan untuk internet, dan juga kendala dana.⁶

Berdasarkan data-data yang mengungkapkan problematika pembelajaran jarak jauh di atas, ternyata tidak semua sekolah mengalami keterpurukan dalam menghadapi pembelajaran daring. Di Jawa Timur program merdeka belajar yang dicanangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan RI mampu dijawab pemerintah Jawa Timur dengan raihan prestasi, salah satunya juara umum Kompetisi Sains Nasional tahun 2020 jenjang SD, SMP, dan SMA yang digelar secara daring. Dari data yang dihimpun dari lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMP), sebanyak 96.496 peserta didik yang diumumkan lolos dan masuk 86 perguruan tinggi negeri (PTN) se-Indonesia. Sebanyak 13.803 berasal dari Jawa Timur, angka ini naik dari tahun 2019 lalu yang hanya sebanyak 13.737 yang lolos pada jalur SNMPTN. Sedangkan peringkat kedua ditempati

⁶ Bagus Primbodo, mengatasi beragam kendala sekolah daring, redaksi 10 september 2020. LPMP Jatim. https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/mengatasi_beragam_kendala_sekolah_daring, diakses pada 05 oktober 2021 pukul 17.50 WIB.

oleh provinsi Jawa Barat sebanyak 9.932 dan peringkat ketiga ditempati provinsi Sumatra Utara sebanyak 8.771.⁷

Salah satu sekolah yang meraih prestasi di Jawa Timur saat pandemi adalah SMAN 1 Sooko Mojokerto. SMAN 1 Sooko Mojokerto sukses menghantarkan alumninya lolos diperguruan tinggi negeri (PTN) pada seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) tahun pelajaran 2020/2021. Tercatat dari 369 alumni, sebanyak 223 diantaranya lolos perguruan tinggi. Kepala sekolah SMAN 1 Sooko Mojokerto mengatakan bahwa tahun ajaran 2020/2021 ini 60,4 persen diterima diberbagai PTN di Indonesia termasuk SBMPTN dan SNMPTN, dan ini prestasi yang sangat membanggakan.⁸ Peserta didik SMAN 1 Sooko Mojokerto dalam waktu 5 tahun terakhir berhasil meraih beberapa prestasi antara lain yaitu: 1) pada tahun 2016 meraih juara 1 lomba debat bahasa Inggris, juara 1 olimpiade ekonomi, 2) tahun 2017 juara harapan 1 lomba LKTI sejarah, juara 1 lomba logika matematika, 3) pada tahun 2019 juara harapan 1 olimpiade nasional fermentation (*food manufacturing national competetion*), 4) tahun 2020 juara 3 kompetisi terpen bahasa Inggris, 5) sepanjang tahun 2020/2021 SMAN 1 Sooko Mojokerto berhasil memperoleh 45 penghargaan prestasi, salah satunya juara 1 kompetisi lomba bisnis UMKM *go digital* kategori A.



⁷ Kominfo Jatim. Prestasi Iringi Program Merdeka Belajar Di Jawa Timur 2020. di upload pada 13 Januari 2021 pukul 04:50 PM. diakses pada 05 oktober 2021 pukul 18.07 http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/prestasi_iringi_program_merdeka_belajar_di_jawa_timur_2020

⁸ Imron Arlando. 104 Lolos PTN 6 Siswa di Fakultas Kedokteran, Radarmojokerto.id. diupload pada 18 Juni 2021 pukul 10.30 wib. <https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2021/06/18/26572/104-lolos-ptn-6-siswa-di-fakultas-kedokteran> . diakses pada 07 oktober 2021 pukul 13.15 wib.

Berdasarkan studi lapangan yang peneliti lakukan di SMAN 1 Sooko Mojokerto. SMAN 1 Sooko Mojokerto saat ini melakukan pembelajaran dengan sistem *shift*. Pembelajaran yang dilakukan bergantian dengan tatap muka dan daring. Profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran daring dan tatap muka dapat dikatakan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru bahwa persiapan-persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan tatap muka sangat teratur. Semua guru mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik, guru-guru menggunakan beberapa *platform* yang berbeda agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru juga tidak memberikan tugas yang terlalu banyak kepada peserta didik. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan dua kali absen diawal dan diakhir pembelajaran, yang bertujuan untuk mengantisipasi peserta didik tidak mengikuti kelas.

Guru di SMAN 1 Sooko sering mengikuti *workshop* yang dilaksanakan sekolah maupun luar sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan diri serta meningkatkan SDM. Peserta didik dalam meraih prestasinya dibantu oleh guru, seperti kelas XII yang akan mengikuti seleksi perguruan tinggi akan diberikan pelajaran tambahan dan didampingi oleh guru yang ahli dibidangnya, begitu juga dengan peserta didik yang akan mengikuti lomba-lomba. SMAN 1 Sooko Mojokerto memiliki guru yang berjumlah 81 orang dengan guru tersertifikasi berjumlah 50 orang dan memiliki ijazah S1 atau lebih berjumlah 78 orang.

Sejak dikeluarkannya kebijakan untuk pembelajaran daring SMAN 1 Sooko Mojokerto menggunakan berbagai *platform* yang tepat sebagai fasilitas belajar daring untuk menunjang pendidikan, diantaranya menggunakan *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Quizizz*, *Edmodo*, *Quipper*, *Microsoft 365*, *Google From*. Pendidik di lingkup SMAN 1 Sooko Mojokerto dibebaskan menggunakan platform apapun yang dikuasai guna menunjang pendidikan. Peserta didik yang mengalami kendala seperti tidak memiliki kuota, susah jaringan, atau bahkan malas, mereka dianjurkan untuk datang kesekolah dan pihak sekolah akan membantu peserta didik tersebut untuk menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan penjelasan melalui data-data SMAN 1 Sooko Mojokerto di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Fasilitas Belajar Daring Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Sooko Mojokerto”**.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 1 Sooko Mojokerto?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar daring terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 1 Sooko Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar daring secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 1 Sooko Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 1 Sooko Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar daring terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 1 Sooko Mojokerto.



3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar daring secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMAN 1 Sooko Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi serta bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Kontribusi tersebut berkaitan dengan pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar daring terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19*, selain itu kepentingan dalam mengembangkan bahan informasi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah mengenai profesionalisme guru dan fasilitas belajar daring sebagai faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk guru terus meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang profesional walaupun dalam keadaan pandemi seperti saat ini agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti mengenai pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar daring terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19*.

